



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 4, 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 4, 2025

Pages: 4458–4469

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa SMA

Nurul Ilmiyah Al Makrufah

Universitas Sunan Giri Surabaya

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3839>

How to Cite this Article

APA : Nurul Ilmiyah Al Makrufah. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(4), 4458 – 4469. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3839>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA

Nurul Ilmiyah Al Makrufah

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Email Korespondensi: ilmiyahma@gmail.com

Diterima: 28-09-2025

| Disetujui: 08-10-2025

| Diterbitkan: 10-08-2025

ABSTRACT

This literature review explores the influence of learning motivation on academic achievement in Islamic Religious Education (IRE) across various senior high schools in Indonesia. To enhance students' academic performance, it is crucial for teachers to foster and maintain motivation throughout the learning process. Stimulating student motivation is a key factor in ensuring the effective implementation of educational activities. Using a literature review methodology, this study analyzes a range of relevant scholarly sources. The findings indicate that students' learning motivation significantly contributes to improved academic outcomes, particularly in IRE subjects. Motivation serves as a vital driving force by promoting students' self-awareness and focus on achieving their educational goals. Consequently, teachers are encouraged to consistently cultivate and maintain a supportive learning environment that nurtures student motivation, thereby optimizing learning achievement.

Keywords: teaching motivation, learning motivation, academic achievement, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Peningkatan prestasi belajar siswa memerlukan peran aktif guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa sepanjang proses pembelajaran. Upaya membangun motivasi belajar yang kuat dipandang penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI. Motivasi belajar memegang peranan krusial karena dapat menumbuhkan kesadaran diri siswa agar lebih fokus dan berkomitmen dalam mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk senantiasa menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong terbentuknya motivasi intrinsik siswa, guna mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Motivasi mengajar, motivasi belajar, prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Fungsi utama sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, adalah mendidik siswa secara terstruktur dan berkelanjutan agar mereka dapat mencapai tujuan tertentu. Sebagai upaya yang disengaja untuk membangun proses pembelajaran yang efisien, sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hal ini. Pendidik memainkan peran penting dalam perkembangan siswa mereka sebagai pembelajar karena mereka memfasilitasi akses dan keterlibatan siswa mereka dengan materi dan kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, ada sejumlah kendala utama yang belum diatasi terkait dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan yang tidak merata telah menjadi tantangan yang rumit. Kapasitas guru untuk memenuhi perannya sebagai pembimbing, menginspirasi, dan membimbing siswa untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, terkait dengan komponen ini, yang dikaitkan dengan kritik terhadap tingkat profesionalisme mereka. (Hutomo *dkk.* , 2012).

Prestasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Winkel (1987) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil nyata yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, prestasi ini umumnya diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor yang dihasilkan dari berbagai bentuk penilaian, seperti ujian dan tugas. Sementara itu, Purwanto (2007) menjelaskan bahwa prestasi belajar mencakup hasil yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dengan demikian, pertumbuhan karakter dan kompetensi siswa merupakan indikator keberhasilan akademis mereka di samping retensi pengetahuan dan penerapan isi pelajaran. Keberhasilan di kelas sering didefinisikan sebagai tingkat pemahaman siswa terhadap isi pelajaran melalui kegiatan seperti ujian, pekerjaan rumah (baik individu maupun kelompok), dan proyek akhir. (Sutarjo *dkk.* , 2007).

Baik pengaruh internal maupun eksternal berdampak pada kinerja siswa di kelas (Purwanto, 2007). Karakteristik pribadi, termasuk kesejahteraan mental dan fisik, dorongan, hobi, dan kecerdasan, merupakan contoh pengaruh internal. Sementara itu, kenyamanan dan efektivitas belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen lingkungan, beberapa di antaranya bersifat sosial dan yang lainnya lebih tidak berwujud. Pengaruh-pengaruh ini mencakup hal-hal seperti dukungan keluarga, interaksi di lingkungan sekolah, dan kualitas fisik lingkungan belajar. Untuk membangun lingkungan kelas yang mendorong siswa mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya, banyak orang harus memperhatikan dengan saksama berbagai cara elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain. Hal ini khususnya berlaku bagi para pendidik dan pembuat undang-undang.

Menanamkan cita-cita yang melekat pada setiap bidang, menyampaikan informasi, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan sikap mental yang sehat merupakan tanggung jawab instruktur, menurut Slameto (2013). Menurut Badrus (2018) dan Rafiuddin dan Darmawan (2023), guru yang berhasil menumbuhkan dorongan intrinsik siswa untuk belajar di kelas diprediksi akan mempertahankan motivasi tersebut bahkan ketika siswa tidak berada di kelas. Siswa memiliki peluang lebih besar untuk berhasil secara akademis ketika mereka secara konsisten termotivasi untuk belajar.

Motivasi intrinsik seseorang merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran dan faktor penting dalam keberhasilan mencapai tujuan. Keberhasilan upaya pendidikan sangat bergantung pada dorongan intrinsik siswa. Di kelas, siswa yang bermotivasi tinggi cenderung mengajukan pertanyaan yang bijaksana, berbagi ide, dan berusaha keras untuk mencapai hasil terbaik. Hal yang sebaliknya juga berlaku: ketika siswa tidak termotivasi, mereka cenderung tidak berinisiatif, berpartisipasi aktif, dan akhirnya gagal mencapai tujuan pembelajaran.

Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, minat terhadap materi pelajaran, kepercayaan diri dalam menghadapi tugas akademik, apresiasi terhadap hasil pembelajaran, dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran merupakan indikator motivasi belajar (Akmal dkk., 2015). Ketika semua faktor ini terpenuhi, akan lebih mudah untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Salah satu tanda terpenting adalah seberapa terlibatnya siswa dengan materi tersebut. Pembelajar yang termotivasi cenderung meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menguasai materi, yang akan menghasilkan pemahaman dan kinerja yang lebih baik secara keseluruhan di kelas.

Kepercayaan diri, atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk mengatasi hambatan belajar, adalah tanda-tanda berikut. Menurut Bandura dan Adams (1977), tingkat dedikasi seseorang terhadap pendidikan sangat bergantung pada keyakinan mereka terhadap kapasitas belajar mereka sendiri. Siswa yang percaya diri cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan jika mereka berusaha cukup keras, yang membuat mereka lebih tangguh menghadapi hambatan belajar. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah sering merasa pesimis dan cenderung menghindari tugas-tugas yang mereka anggap sulit.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif di kelas sangatlah penting. Di kelas, siswa yang termotivasi lebih cenderung berbicara, bertanya, dan berkontribusi dalam debat. Dinamika kelas menjadi lebih interaktif dan reflektif ketika siswa berpartisipasi aktif, yang meningkatkan keterlibatan dan proses pembelajaran mereka. Dengan bekerja sama dengan teman sebaya dan instruktur, siswa di kelas interaktif dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Siswa cenderung lebih berusaha ketika mereka melihat bahwa usaha mereka telah membuahkan hasil nyata. Manfaat internal, seperti kepuasan atas pencapaian diri sendiri, serta penghargaan eksternal, seperti pujian dari instruktur, dapat terwujud sebagai pengakuan ini. Siswa lebih termotivasi untuk terus belajar ketika mereka tahu bahwa usaha dan prestasi mereka dihargai. Pengakuan berfungsi sebagai bentuk penguatan positif yang memotivasi siswa untuk terus belajar atau bahkan meningkatkan pembelajaran mereka. Dalam lingkungan pendidikan, di mana pengakuan dapat menjadi insentif yang kuat bagi siswa untuk bertekun, prinsip teori penguatan dalam psikologi pembelajaran—bahwa perilaku yang diberi penghargaan cenderung diulang—menjadi lebih relevan.

Akmal dkk. (2015) menyoroti rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran sebagai kriteria terakhir. Siswa mengembangkan rasa tanggung jawab ini ketika mereka memahami bahwa merekalah yang paling bertanggung jawab atas kinerja akademik mereka sendiri. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi cenderung tidak membutuhkan dukungan terus-menerus dari orang dewasa dalam hidup mereka, seperti instruktur atau orang tua, dan lebih cenderung bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan akademik mereka. Mereka memahami bahwa untuk mencapai kesuksesan di sekolah membutuhkan usaha yang konstan dan berkelanjutan dari pihak mereka.

Pada akhirnya, keberhasilan akademis sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, yang merupakan elemen multifaset. Terdapat sinergi antara berbagai indikator motivasi yang mendorong siswa untuk mencapai potensi akademis mereka secara maksimal, termasuk rasa ingin tahu tentang isi pelajaran, rasa percaya diri, keterlibatan, kepuasan terhadap hasil belajar, dan akuntabilitas atas pembelajaran sendiri.

Motivasi siswa merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran lainnya di jenjang sekolah menengah, terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain mengajarkan agama kepada anak, PAI juga krusial dalam mengembangkan karakter moral

dan etika mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki dampak motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik di bidang ini. Penelitian tentang korelasi antara motivasi intrinsik dan prestasi PAI sangat relevan karena PAI memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Mengingat permasalahan pendidikan saat ini dalam menyeimbangkan penguasaan informasi dan internalisasi keyakinan agama, penting untuk memahami hubungan ini guna menemukan elemen-elemen yang dapat mendorong peningkatan prestasi PAI di jenjang sekolah menengah atas.

Oleh karena itu, tujuan makalah ini adalah menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar dan menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai keagamaan.

METODE PENELITIAN

Dalam studi kualitatif yang menggunakan pendekatan tinjauan pustaka ini, kami mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMA memengaruhi kemauan belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Karya-karya teoretis, sitasi, dan beragam sumber ilmiah yang menyusun tinjauan pustaka ini relevan dengan unsur-unsur budaya, nilai-nilai, dan konvensi dalam lingkungan pendidikan yang diteliti. Artikel, jurnal, dan situs web dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas akademis, dan kesesuaiannya dengan kerangka teoretis. Data yang digunakan bersifat deskriptif. Motivasi belajar dan prestasi belajar siswa merupakan dua variabel utama yang diteliti dalam studi ini. Tujuan analisis data deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan wawasan ilmiah yang dapat menginformasikan peningkatan program dan kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA dengan menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang unsur-unsur yang memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam kerangka pendidikan agama Islam, dengan menggunakan metodologi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang penelitian penting dalam pendidikan, khususnya pada jenjang SMA Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah dampak motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi akademik mereka. Dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi belajar memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan secara langsung mengarah pada pencapaian hasil belajar terbaik. Mengingat peran strategis PAI dalam membentuk karakter, moralitas, dan etika siswa, pentingnya motivasi belajar semakin meningkat. Upaya peningkatan mutu pendidikan di jenjang SMA dapat sangat terbantu dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik dalam PAI. Penelitian ini mengacu pada sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topiknya. Sepuluh artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini ditemukan menggunakan pencarian Google Cendekia.

1. Ahmad Najib (2014)

Dampak motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik menjadi fokus studi sekolah tahun 2013–2014 di SMA At Thohiriyah Semarang, dengan fokus pada PAI (Pendidikan Agama Islam). Dorongan intrinsik belajar siswa merupakan salah satu variabel terpenting dalam prestasi akademik mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dorongan intrinsik belajar terhadap keberhasilan akademik. Siswa yang melaporkan tingkat dorongan intrinsik belajar yang lebih tinggi juga cenderung memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi dalam PAI, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara keduanya.

2. Firman Feriza (2018)

Disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga merupakan tiga faktor yang diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor tersebut, baik secara individual maupun gabungan, terhadap prestasi akademik siswa. Sebanyak 239 siswa merupakan populasi penelitian, dan 36 orang dipilih secara acak menggunakan kombinasi metode *ex post facto* dan metode komposisi kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ketiga faktor independen tersebut. Prestasi akademik siswa juga sangat meningkat melalui efek sinergis dari disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan rumah.

3. Agustin yang Cantik (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara motivasi intrinsik dan kinerja siswa kelas sebelas SMA Negeri 1 Tanggul di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembentukan Karakter tahun ajaran 2019–2020 selama semester musim semi. Studi ini menyelidiki beberapa jenis motivasi dan bagaimana mereka memengaruhi kinerja belajar siswa. Secara khusus, ini melihat motivasi umum, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Korelasi Product Moment, sebagaimana termasuk dalam SPSS versi 22, digunakan untuk analisis data dalam pendekatan korelasional ini. Informasi dikumpulkan melalui kuesioner. Studi ini menemukan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam topik PAI dan Pembentukan Karakter di SMA Negeri 1 Tanggul tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi umum, intrinsik, atau ekstrinsik.

4. Risalatul Mazayah (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tahun ajaran 2019-2020 di Sekolah Menengah Atas Islam Sudirman di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Indonesia, untuk menentukan pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi akademik siswa yang terdaftar di kelas Pendidikan Agama Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan apa pengaruh motivasi belajar siswa, keadaan fasilitas dan infrastruktur belajar, dan interaksi antara faktor-faktor ini terhadap prestasi akademik siswa. Menurut temuan tersebut, Sekolah Islam Sudirman yang kuat memiliki infrastruktur dan fasilitas yang sangat baik, dan tingkat kemauan siswa untuk belajar kuat. Penelitian tambahan mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa, bersama dengan fasilitas dan infrastruktur, berdampak signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan motivasi belajar dan peningkatan kualitas lingkungan belajar menyebabkan kinerja siswa yang lebih baik di kelas.

5. Noor Biatun (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa termotivasi siswa MIN 3 Bantul untuk belajar dan bagaimana keinginan itu mempengaruhi kinerja mereka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis asosiatif, dan prosesnya bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Motivasi belajar adalah variabel independen dalam penelitian ini. Ini dibagi lagi menjadi tiga bagian utama: kebutuhan individu, tanggung jawab akademik, dan faktor sosial. Keberhasilan akademik, ekstrakurikuler, sosial, dan disiplin adalah semua

komponen dari pencapaian belajar, yang merupakan variabel dependen. Temuan menunjukkan bahwa dorongan intrinsik untuk belajar secara signifikan mempengaruhi kinerja PAI. Akibatnya, dorongan intrinsik siswa untuk belajar merupakan komponen penting dalam kinerja kursus PAI mereka. Baik elemen internal maupun eksternal, seperti situasi rumah seseorang dan ikatan sosial seseorang dengan teman sekelas, memiliki peran dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang di sekolah. Hasil ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk membimbing dan menginspirasi siswa untuk belajar.

6. Dewi Susanti dan Razali Pebrianto (2021)

Siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru akan dievaluasi kinerja akademiknya terkait dengan hasrat belajar intrinsik dan kapasitas pemecahan masalah kreatif di kelas. Metode kuantitatif berbasis analisis korelasional diterapkan dalam penelitian ini. Semua siswa kelas akhir Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru dipertimbangkan untuk penelitian ini, dan metode pengambilan sampel acak proporsional digunakan untuk memilih sampel. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis dengan regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat dorongan belajar intrinsik dan kapasitas pembelajaran kreatif siswa memiliki dampak yang substansial terhadap kinerja mereka dalam Pendidikan Agama Islam. Jadi, jika kita ingin siswa berprestasi lebih baik di sekolah, kita perlu memastikan bahwa mereka lebih terlibat dan terinspirasi untuk belajar.

7. Vicky Wahab, Nurdin Rahman, dan Mohammad Fitri (2021)

Di SMA Muhammadiyah Maumere, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak motivasi belajar dan disiplin terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ex-Post Facto dan melibatkan 153 siswa dari populasi 250 siswa. Survei dan catatan digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Meskipun motivasi belajar memang memiliki dampak yang substansial terhadap prestasi siswa, data menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh. Lebih lanjut, di SMA Muhammadiyah Maumere, baik disiplin akademik maupun dorongan intrinsik untuk belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan siswa.

8. Ermita Sundari (2022)

Di SMA Negeri 2 Pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dorongan intrinsik belajar siswa memengaruhi prestasi mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan total 127 siswa dan 96 siswa yang dipilih secara acak, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Karakteristik keberhasilan dan motivasi belajar siswa diukur menggunakan kuesioner. Dorongan intrinsik belajar siswa memiliki dampak yang substansial terhadap prestasi akademik mereka, menurut uji hipotesis. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinggir.

9. Maisarah Rezeki, Eko Surbiantoro, dan Alhamuddin (2022)

Dua aspek utama yang memengaruhi kemampuan belajar siswa adalah suasana sekolah dan tingkat antusiasme mereka untuk belajar. Hasil belajar terbaik dapat dicapai ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan suasana sekolah mendukung keberhasilan akademis mereka. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, motivasi belajar yang berkaitan dengan prestasi belajar PAI yang berkaitan dengan motivasi belajar saja, dan efek gabungan dari kedua faktor ini yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah tiga topik penelitian utama yang

diusulkan oleh penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 36 siswa yang dipilih secara acak dan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar PAI siswa di SMA Pasundan 2 Bandung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

10. Ahmad Affan Alhammam, Fajar Fadillah, dan Muhammad Abdullah Sani (2023)

Dorongan intrinsik belajar siswa pendidikan agama Islam dan prestasi mereka di kelas menjadi fokus studi kuantitatif ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara antusiasme belajar siswa dan prestasi mereka di kelas. Korelasi antara dorongan intrinsik belajar siswa dan prestasi mereka di kelas sangat kuat. Karena adanya kepercayaan luas bahwa dorongan intrinsik belajar yang lebih tinggi berkorelasi langsung dengan prestasi akademik yang lebih baik, penemuan ini memiliki implikasi penting bagi pengajaran dan pembelajaran di SMK Al Ma'sum Stabat.

Pada Tabel 1, Anda dapat melihat hasil penelitian yang disusun dalam bentuk tabel. Dengan menelaah penelitian ini, terlihat jelas bahwa motivasi belajar sangat memengaruhi prestasi siswa di sekolah, terlepas dari apakah motivasi tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau didorong oleh faktor eksternal seperti instruktur dan lingkungan kelas. Motivasi belajar berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut sejumlah penelitian (misalnya, Nopa Setyawati (2022) dan Meli Sopiani (2021)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi lebih baik secara akademis ketika hasrat intrinsik mereka untuk belajar kuat. Dorongan ini dapat diperkuat oleh faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang tepat dan dukungan positif dari guru. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Mohamad Badrus (2018), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh guru yang memiliki motivasi tinggi untuk mengajar.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Para peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Ahmad Najib (2014)	Di SMA Thohiriyah Semarang	Pendidikan Agama Islam dan Peran Motivasi Belajar	Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam
Firman Feriza (2018)	SMA di Pekanbaru	Hasil dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fungsi motivasi siswa, disiplin diri, dan dinamika keluarga.	Disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
Agustin yang Cantik (2019)	SMA Negeri 1 Tanggul	Dampak motivasi intrinsik, universal, dan ekstrovert terhadap keberhasilan pendidikan Islam	Motivasi umum, intrinsik, dan ekstrinsik memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap prestasi PAI.
Risalatul Mazayah (2019)	Sekolah Menengah Atas Islam Sudirman	Dampak motivasi belajar, sarana dan prasarana terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Sarana dan prasarana serta motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam.

Noor Biatun (2020)	MIN 3 Bantul	Bagaimana motivasi intrinsik mempengaruhi kinerja siswa di kelas PAI (Pendidikan Agama Islam).	Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
Dewi Susanti & Razali Pebrianto (2021)	Sekolah Menengah Atas Islam Negeri Pekanbaru	Inspirasi dan orisinalitas dalam pencarian ilmu di bidang pendidikan agama Islam	Motivasi belajar dan kreativitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
Vicky Wahab, Nurdin Rahman, & Mohammad Fitri (2021)	SMA Muhammadiyah Maumere	Dampak disiplin diri dan motivasi intrinsik terhadap tingkat penyelesaian kursus PAI (Pendidikan Agama Islam).	Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi PAI, sedangkan disiplin tidak berpengaruh signifikan.
Ermita Sundari (2022)	SMA Negeri 2 Pinggir	Bagaimana motivasi intrinsik mempengaruhi kinerja siswa di kelas PAI (Pendidikan Agama Islam).	Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
Maisarah Rezeki, Eko Surbiantoro, & Alhamuddin (2022)	SMA 2 Pasundan Bandung	Meneliti bagaimana faktor-faktor seperti suasana kelas dan motivasi intrinsik mempengaruhi kinerja siswa di kelas PAI (Pendidikan Agama Islam).	Lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
Ahmad Affan Alhammam, Fajar Fadillah, & Muhammad Abdullah Sani (2023)	SMK Al Ma'sum Stabat	Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi pendidikan Islam	Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam

Beberapa faktor lain, seperti IQ dan lingkungan keluarga, juga memengaruhi hasil belajar. Namun, penelitian oleh Ermita Sundari (2022) dan Noor Biatun (2020) serta peneliti lain menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan kontributor utama keberhasilan akademik. Tingkat hasrat belajar intrinsik siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perspektif mereka terhadap pendidikan dan kinerja mereka di kelas. Dalam hal pembelajaran, siswa yang bermotivasi tinggi cenderung lebih gigih, fokus, dan teliti.

Motivasi belajar merupakan komponen penting, tetapi bukan satu-satunya, menurut sejumlah penelitian. Motivasi belajar merupakan komponen utama, tetapi aspek lain, seperti disiplin belajar, juga sama pentingnya dalam menentukan hasil belajar siswa, menurut penelitian Vicky Wahab (2021). Lebih lanjut, penelitian Indah Agustin (2019) tentang mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan

bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak berdampak signifikan terhadap kinerja mereka, menunjukkan bahwa berbagai elemen yang memengaruhi hasil belajar saling terkait erat.

Dorongan intrinsik siswa untuk belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan akademis mereka, menurut penelitian sebelumnya. Hal ini terutama berlaku dalam pendidikan agama Islam. Misalnya, penelitian Vivin Febria Aluttfi Ni'mah (2019) di SMAN 1 Tulungagung menemukan bahwa kinerja siswa meningkat ketika mereka menggunakan media pembelajaran yang efektif bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk belajar. Penelitian berbeda yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara oleh Meli Sopiani dan Wirdati (2021) menegaskan bahwa, antara lain, keinginan yang kuat untuk belajar sangat memengaruhi kualitas prestasi pendidikan seseorang. Motivasi belajar dan penggunaan gaya belajar yang sesuai memiliki efek substansial pada prestasi siswa di SMAN 3 Dumai, menurut Nopa Setyawati (2022). Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan, karena studi-studi ini menunjukkan bahwa itu adalah komponen penting yang sangat memengaruhi kemajuan akademis siswa.

Menurut teori penentuan nasib sendiri Deci dan Ryan (1985), terdapat dua kategori utama motivasi: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik siswa berasal dari minat dan kepuasan mereka melalui pembelajaran, berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari hal-hal seperti hadiah atau nilai. Terlepas dari pentingnya kedua jenis motivasi tersebut, penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki dampak yang lebih tahan lama dan lebih substansial terhadap prestasi akademik siswa.

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh ekspektasi keberhasilan siswa dan nilai yang mereka berikan pada suatu tugas, menurut Teori Harapan-Nilai yang dikemukakan oleh Eccles dan Wigfield (2002). Siswa cenderung memberikan yang terbaik ketika mereka yakin akan kemampuan mereka sendiri (ekspektasi) dan menganggap tugas tersebut berharga (nilai), yang pada gilirannya meningkatkan nilai mereka.

Selain itu, menurut teori Tujuan Pencapaian Ames dan Archer (1988), terdapat dua jenis tujuan pembelajaran utama yang dimiliki siswa: tujuan penguasaan dan tujuan kinerja. Termotivasi untuk memahami materi secara menyeluruh dan menguasai kemampuan, siswa dengan tujuan penguasaan mendorong pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Di sisi lain, siswa yang menetapkan tujuan kinerja cenderung hanya mempelajari sekilas suatu topik demi berfokus pada perolehan nilai yang baik.

Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, mereka lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama belajar. Siswa yang termotivasi lebih siap menghadapi kesulitan, terus berjuang ketika keadaan sulit, dan belajar berpikir kritis, yang semuanya penting untuk kesuksesan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan apa yang Angela Duckworth (2016) sebut sebagai hipotesis Grit, yang menyatakan bahwa rahasia kesuksesan di sekolah adalah kombinasi etos kerja yang kuat dan minat yang tulus terhadap mata pelajaran dalam jangka panjang.

Meningkatkan semangat belajar intrinsik siswa merupakan tanggung jawab penting instruktur. Kombinasi suasana kelas yang ramah, masukan yang bermanfaat dari guru, dan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas dapat mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, memiliki hasrat belajar yang kuat dapat menumbuhkan sikap konstruktif terhadap pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa kemauan belajar intrinsik siswa merupakan faktor terpenting dalam pencapaian mereka dalam PAI (Pendidikan Agama Islam). Keterlibatan dan

pencapaian siswa di kelas dapat ditingkatkan ketika mereka memiliki investasi pribadi dalam pembelajaran mereka sendiri dan dorongan internal yang kuat untuk belajar. Selain itu, iklim sekolah dan instruktur berperan dalam mempertahankan dan memperkuat motivasi dan harga diri siswa (Maharani & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, partisipasi aktif guru, penggunaan media pembelajaran yang efisien, dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Membangun motivasi belajar yang kuat pada siswa merupakan kunci untuk meningkatkan prestasi akademik mereka, menurut para penulis studi. Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan strategi utama untuk mengoptimalkan hasil belajar. Menginspirasi anak untuk berprestasi merupakan tanggung jawab bersama yang penting antara orang tua dan pendidik. Jika instruktur dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar, mereka akan melihat peningkatan prestasi siswa di kelas PAI (Pendidikan Agama Islam). Baik kekuatan internal maupun eksternal, termasuk dari rumah, sekolah, dan masyarakat, dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, orang tua, dan instruktur untuk menciptakan suasana yang mendorong perkembangan motivasi intrinsik melalui rencana pembelajaran yang merangsang, dukungan sosial dan emosional, serta penguatan yang sesuai untuk pencapaian siswa. Oleh karena itu, merupakan tugas setiap individu yang terlibat dalam pendidikan untuk memahami dan meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan kualitas hasil belajar dan pertumbuhan akademik secara keseluruhan dimungkinkan melalui pengelolaan motivasi belajar yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan, kegembiraan, dan produktivitas siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

KESIMPULAN

Meningkatkan motivasi belajar, komponen penting dari pertumbuhan akademik siswa, dapat menghasilkan peningkatan prestasi akademik yang signifikan. Motivasi belajar yang optimal menginspirasi anak-anak untuk fokus belajar, sekaligus membantu mereka mengembangkan pengendalian diri dan tanggung jawab yang dibutuhkan untuk meraih sukses di sekolah, di rumah, dan di dunia nyata. Siswa termotivasi untuk meraih kesuksesan akademis karena keinginan internal yang kuat ini.

Motivasi belajar hanyalah salah satu dari beberapa karakteristik internal yang memengaruhi prestasi akademik; karakteristik lainnya meliputi kemampuan kognitif, efikasi diri, kemandirian, dan disiplin diri. Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali mereka, seperti lingkungan kelas, iklim sekolah, keahlian instruktur, dan keterlibatan orang tua. Untuk mencapai potensi akademik sepenuhnya, tinjauan penelitian ini menyoroti pentingnya motivasi belajar. Oleh karena itu, para akademisi harus memperhatikan dengan saksama berbagai elemen yang memengaruhi prestasi akademik dan bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi satu sama lain. Optimalisasi hasil belajar juga memerlukan fokus yang mendalam pada faktor-faktor penentu keberhasilan. Guru, orang tua, dan masyarakat luas harus berperan serta dalam menciptakan suasana yang mendorong dan mendukung siswa untuk mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2019). Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanggul Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jember: IAIN Jember.
- Ahmadi, A., & Prasetya, JT (1997). *Strategi pengajaran dan pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akmal, D., Kurniawan, D., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: IntiPresindo Pustaka.
- Alhammam, AA, Fadillah, F. & Sani, MA (2023). Analisis Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Ma'sum Stabat. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (4), 152–159. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.631>
- Ames, C., & Archer, J. (1988). Tujuan Pencapaian di Kelas: Strategi Pembelajaran dan Proses Motivasi Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 80(3), 260–267.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8 (2), 143-152.
- Bandura, A., & Adams, NE (1977). Analisis teori efikasi diri dalam perubahan perilaku. *Terapi Kognitif dan Penelitian*, 1 (4), 287-310. <https://doi.org/10.1007/BF01663995>
- Biatun, N. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5 (2), 253-258.
- Deci, EL, & Ryan, RM (1985). *Motivasi Intrinsik dan Penentuan Nasib Sendiri dalam Perilaku Manusia*. New York: Plenum Press.
- Duckworth, AL (2016). *Grit: Kekuatan Gairah dan Kegigihan*. New York: Scribner.
- Eccles, JS, & Wigfield, A. (2002). Keyakinan, Nilai, dan Tujuan Motivasi. *Tinjauan Tahunan Psikologi*, 53, 109-132.
- Fatimah, NA (2022). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Feriza, F. (2018). Pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. *Al-Bahtsu: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 53-69.
- Hutomo, S., Akhmal, D., Darmawan, D., & Yuliana. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Addar Pers.
- Kusuma, ZL, & Subkhan, S. (2015). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 4 (1), 25-36.
- Maharani, L. & Darmawan, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar : Disiplin Belajar Dan Regulasi Diri Di MTs Wachid Hasyim Surabaya. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- Maisarah, R., Surbiantoro, E., & Alhamuddin. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung. *Bandung Conference Series: Pendidikan Islam*, 2 (2), 259-265.
- Mazayah, R. (2019). Pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran serta motivasi belajar terhadap prestasi

- belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Islam Sudirman, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2019/2020 (Skripsi, IAIN Salatiga).
- Najib, A. (2014). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri Thohiriyah Semarang tahun ajaran 2013/2014. *Tesis* , Fakultas Agama Islam, Unissula.
- Ni'mah, VFA (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung. *Skripsi* , UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafiuddin, A. & Darmawan, D. (2023). Dinamika Interaksi Sosial Siswa dengan Guru dan Teman Sebaya: Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik di MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Jurnal Sosial Komunitas* , 8(2), 161-170.
- Setyawati, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1 (1), 219-228.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiani, M., & Wirdati, W. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*, 1 (4), 598-608.
- Sundari, E. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis (Skripsi). Universitas Islam Riau.
- Susanti, D. & Pebrianto, R. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Pekanbaru. *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam* , 7(1), 18-34.
- Sutarjo, M., Darmawan, D., & Sari, YI (2007). *Evaluasi pendidikan* . Jakarta: Spektrum Nusa Pers.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (Ekodukasi)*, 3 (1), 63-72.
- Winkel, WS (1987). *Psikologi pengajaran* . Jakarta: Gramedia.